

Penerapan Kooperatif *Think-Pair Share* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Heri Supriyanto¹

¹ MI Al-Hikmah, Kabupaten Tuban,

Email : abbyana9@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan data hasil evaluasi belajar siswa tentang Negara Indonesiaku dapat diketahui bahwa kualitas proses dan hasil pembelajaran siswa Kelas IV MI Al-Hikmah Cengkong rendah. Hal ini dapat diamati dari nilai hasil evaluasi belajar siswa tentang Negara Indonesiaku.. Disamping itu pengajar menyadari bahwa metode pembelajaran yang dilakukan masih bersifat abstrak karena dalam memberikan penjelasan dilakukan secara singkat dan hanya menggunakan satu buku sumber. Berdasarkan hasil diskusi antara pengajar dan teman sejawat dan refleksi terhadap masalah tersebut disepakati bahwa pemecahan masalah akan dilakukan dengan menggunakan menggunakan metode Kooperatif *Think-Pair Share*. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Pada masing-masing siklus dilakukan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian menggunakan siswa Kelas IV MI Al-Hikmah Cengkong. Hasil penelitian dengan menggunakan metode Kooperatif *Think-Pair Share* dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, siswa dapat belajar mengajukan pertanyaan dan mengembangkan pendapat, menghargai pendapat teman, dan belajar bekerjasama dengan teman, hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Kata kunci: *Think-Pair Share*, Pendidikan Pancasila, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, pendidik adalah tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, memberikan bimbingan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, seorang guru harus menguasai ilmu dalam bidang yang diajarkannya serta memiliki keterampilan metodologis secara profesional. Selain itu, guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memilih, menentukan, dan mengambil keputusan yang tepat dalam proses pembelajaran guna menjalankan tugasnya secara profesional. Upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru terus dilakukan secara berkelanjutan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Diharapkan, guru yang kompeten dan profesional mampu mengelola kelas dengan baik, berinteraksi secara efektif dengan siswa, serta berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan. Melalui berbagai metode dan media pembelajaran, guru diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul, mandiri, berpikiran

kritis, serta mampu menghadapi perkembangan IPTEK di masa depan dengan bijaksana dan berakhlak mulia.

Dalam menjalankan tugas di lapangan, peneliti yang berperan sebagai guru kelas di Sekolah Dasar masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah banyaknya mata pelajaran yang belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Di MI AL-Hikmah Cengkong, khususnya pada kelas IV dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila tentang Negaraku Indonesia, tingkat penguasaan materi oleh siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata pencapaian nilai ketuntasan yang hanya mencapai 15%. Dari total 14 siswa, hanya 2 siswa yang memperoleh nilai di atas 75. Banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep Negaraku Indonesia dengan benar. Menyikapi kondisi ini, peneliti merasa prihatin dan berupaya mencari solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu langkah yang diambil adalah melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

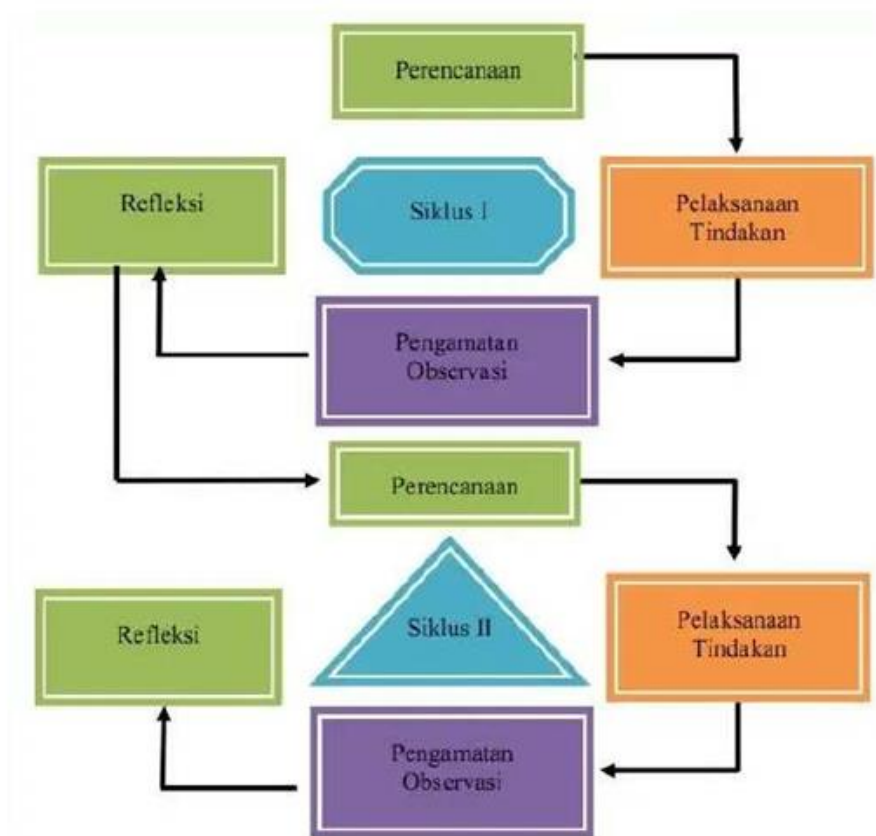
Menurut (Mulyasa 2005) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu indikasi dari pencapaian siswa setelah mereka terlibat dalam proses pembelajaran. Penilaian yang baik akan memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Motivasi adalah proses internal yang memicu, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang secara berkelanjutan (Slam dalam Chatarina 2004, 111). Dalam konteks ini, intensitas dan arah motivasi dapat berbeda-beda. Berliner (dalam Chatarina 2004, 111) mengibaratkan motivasi dengan mesin mobil yang berfungsi sebagai pengarahnya (*direction*).

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode kooperatif *think-pair share* pada mata pelajaran pendidikan pancasila untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode Think-Pair-Share adalah salah satu teknik pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Metode ini terdiri dari tiga tahap (Kagan, S 1994). Metode Kooperatif Think-Pair-Share memiliki beberapa manfaat, antara lain (Slavin, R. E 2011) meningkatkan partisipasi siswa, meningkatkan pemahaman dan mengurangi kecemasan siswa.

METODE

Penelitian ini termasuk kedalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahapan utama, yaitu:

1. Perencanaan (Planning): Menyusun langkah-langkah perbaikan pembelajaran.
2. Tindakan (Action): Melaksanakan perbaikan berdasarkan rencana yang telah dibuat.
3. Observasi (Observation): Mengamati dan mengumpulkan data selama tindakan berlangsung.
4. Refleksi (Reflection): Menganalisis hasil tindakan untuk menentukan langkah perbaikan selanjutnya.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini, rencana pembelajaran disusun dengan persetujuan dan pengarahan dari pengawas Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta mendapat dukungan dari teman sejawat selaku pengamat dan kepala madrasah. Penyusunan rencana pembelajaran ini dilaksanakan di MI Al-Hikmah Cengkong.

Hasil dari tahap ini adalah rencana pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran Siklus I sebagai bagian dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Rencana ini disusun dengan mempertimbangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Siklus I dilakukan pada Kamis, 14 Maret 2024 pukul 08.10 – 09.20 di kelas IV Semester I di MI Al-Hikmah Cengkong. Dalam pelaksanaannya, dua orang teman sejawat bertindak sebagai pengamat, serta didukung oleh kepala sekolah. Instrumen yang digunakan dalam pembelajaran ini meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku sumber yang relevan, Lembar pengamatan guru dan siswa dan Alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran.

3. Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan bantuan dua rekan sejawat sebagai pengamat. Setelah itu, dilakukan diskusi mengenai hasil pembelajaran yang telah berlangsung dengan menganalisis berbagai instrumen, seperti lembar pengamatan pembelajaran, lembar tes formatif, dan lembar analisis hasil tes formatif. Dari hasil analisis tersebut, dicatat kekurangan yang ditemukan baik pada guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis untuk mengevaluasi jalannya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, guru melakukan refleksi guna mengidentifikasi kekurangan, hambatan, dan kendala yang terjadi selama pembelajaran. Data yang diperoleh menjadi dasar dalam menilai keberhasilan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, hasil analisis digunakan sebagai acuan untuk merancang langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

Dalam perencanaan siklus II, peneliti menyusun skenario perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Maret 2024 pukul 08.10 – 09.20. Pelaksanaan perbaikan ini dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat. Perbaikan pembelajaran pada siklus II bertujuan untuk menyempurnakan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan berbagai instrumen, seperti LKS, lembar tes formatif sebagai alat penilaian,

lembar pengamatan guru dan siswa, serta alat peraga yang relevan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Siklus II dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2024 pukul 08.10 – 09.20 di kelas IV Semester II di MI Al-Hikmah Cengkong. Dalam pelaksanaannya, dua orang teman sejawat bertindak sebagai pengamat, serta didukung oleh kepala sekolah. Instrumen yang digunakan dalam pembelajaran ini meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku sumber yang relevan, Lembar pengamatan guru dan siswa dan Alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran.

3. Pengamatan

Dalam tahap pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, peneliti dibantu oleh dua rekan sejawat sebagai pengamat. Setelah itu, dilakukan diskusi mengenai hasil pembelajaran dengan menganalisis beberapa instrumen, seperti lembar pengamatan pembelajaran, lembar tes formatif, dan lembar analisis hasil tes formatif. Kekurangan yang ditemukan pada guru dan siswa selama pembelajaran dicatat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penguasaan materi pelajaran semakin baik, profesionalisme guru dalam mengajar meningkat, serta kepercayaan diri guru dalam mengajarkan materi Negaraku Indonesia pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila semakin tinggi.

4. Refleksi

Hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis, menunjukkan bahwa pada siklus II seluruh siswa kelas IV MI Al-Hikmah Cengkong telah mencapai ketuntasan belajar, dengan penguasaan materi yang baik. Peningkatan ini terlihat dari meningkatnya motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, yang didukung oleh penggunaan media yang efektif, metode diskusi yang optimal, serta teknik pengajaran yang lebih baik. Selain itu, kemampuan guru dalam menyampaikan materi semakin meningkat, sehingga guru merasa lebih percaya diri dan menguasai proses belajar mengajar dengan lebih baik.

Pengumpulan data dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian selama proses pembelajaran. Data dikumpulkan oleh peneliti dan teman sejawat yang berperan sebagai observator. Peneliti bertugas mengumpulkan data terkait hasil post tes, sementara teman sejawat mengamati serta mencatat perilaku guru dan siswa selama pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi lembar pengamatan dan lembar post tes. Hasil pengamatan diperoleh melalui analisis

perilaku guru dan siswa selama pembelajaran, sedangkan hasil post tes dianalisis berdasarkan lembar post tes yang telah dikerjakan oleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembelajaran pra siklus mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV Semester II di MI Al-Hikmah Cengkong tahun 2023/ 2024 dengan materi Negaraku Indonesia hasilnya kurang memuaskan. Hasil sebelum perbaikan dapat kami sajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Belajar Prasiklus

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Abdul Fajar Ramadhan	60		✓
2	Adhqa Fatur Mahesa	55		✓
3	Ahmad Shidiq Firdaus	70		✓
4	Ahsanu Amanullah	75	✓	
5	Aila Juwanita Putri	45		✓
6	Azizi Anugrah Prawesti	60		✓
7	Khairunnisa Salma Salsabila	40		✓
8	Khoirin Nisa'	45		✓
9	M. Alfin As'ary	65		✓
10	Madina Ashifatul Husna	80	✓	
11	Marfuu'atim Muthahharah	35		✓
12	Muhammad Alazzam Yafi	50		✓
13	Nilna Lubabul Izza	40		✓
14	Zainal Abidin	45		✓
Jumlah Nilai		765		
Rata-Rata		55		
Nilai Terendah		35		
Nilai Tertinggi		80		
Nilai Tuntas		15%	2	
Nilai Belum Tuntas		85%		12
Kkm		75		

Tabel 2. Indikator Hasil Evaluasi Belajar Prasiklus

NO	INDIKATOR	JUMLAH
1	Nilai terendah	35
2	Nilai tertinggi	80
3	Jumlah Nilai	765
4	Nilai rata-rata	55

5	Banyaknya siswa dengan nilai > 75	2
6	Banyaknya siswa dengan nilai < 75	12
7	Prosentase siswa dengan nilai > 75	15%
8	Prosentase siswa dengan nilai < 75	85%

Berdasarkan analisis hasil tes formatif pra-siklus dan tabel yang ditampilkan, rata-rata nilai kelas dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Negaraku Indonesia adalah 55. Dari 14 siswa, hanya 2 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 12 siswa belum tuntas, dengan tingkat ketuntasan sebesar 15%. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi masih rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan.

Siklus I Perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Maret 2024 pukul 08.10 – 09.20. Secara lengkap hasil perbaikan pembelajaran siklus I.

Tabel 3. Hasil Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Abdul Fajar Ramadhan	75	✓	
2	Adhqa Fatur Mahesa	75	✓	
3	Ahmad Shidiq Firdaus	80	✓	
4	Ahsanu Amanullah	75	✓	
5	Aila Juwanita Putri	60		✓
6	Azizi Anugrah Prawesti	75	✓	
7	Khairunnisa Salma Salsabila	55		✓
8	Khoirin Nisa'	55		✓
9	M. Alfin As'ary	80	✓	
10	Madina Ashifatul Husna	85	✓	
11	Marfuu'atim Muthahharah	50		✓
12	Muhammad Alazzam Yafi	75	✓	
13	Nilna Lubabul Izza	55		✓
14	Zainal Abidin	65		✓
JUMLAH NILAI		950		
RATA-RATA		67		

NILAI TERENDAH	50	
NILAI TERTINGGI	85	
NILAI TUNTAS	57%	8
NILAI BELUM TUNTAS	43%	6
KKM	75	

Tabel 4. Indikator Hasil Siklus I

NO	INDIKATOR	JUMLAH
1	Nilai terendah	50
2	Nilai tertinggi	85
3	Jumlah Nilai	950
4	Nilai rata-rata	67
5	Banyaknya siswa dengan nilai > 75	8
6	Banyaknya siswa dengan nilai < 75	6
7	Prosentase siswa dengan nilai > 75	57%
8	Prosentase siswa dengan nilai < 75	43%

Siklus II Perbaikan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Maret 2024 pukul 08.10 – 09.20, dengan objek penelitian siswa kelas IV MI Al-Hikmah Cengkong. Pelaksanaan perbaikan dilakukan sesuai dengan rencana, dengan bantuan teman sejawat yang bertindak sebagai observer atau peneliti. Skenario pembelajaran berjalan dengan baik, dan pada akhir sesi, peneliti mengadakan evaluasi hasil belajar untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa.

Tabel 5. Hasil Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Abdul Fajar Ramadhan	80	✓	
2	Adhqa Fatur Mahesa	80	✓	
3	Ahmad Shidiq Firdaus	85	✓	
4	Ahsanu Amanullah	85	✓	
5	Aila Juwanita Putri	75	✓	
6	Azizi Anugrah Prawesti	80	✓	
7	Khairunnisa Salma Salsabila	75	✓	

8	Khoirin Nisa'	75	✓
9	M. Alfin As'ary	90	✓
10	Madina Ashifatul Husna	85	✓
11	Marfuu'atim Muthahharah	80	✓
12	Muhammad Alazzam Yafi	85	✓
13	Nilna Lubabul Izza	75	✓
14	Zainal Abidin	80	✓
JUMLAH NILAI		1130	
RATA-RATA		81	
NILAI TERENDAH		75	
NILAI TERTINGGI		85	
NILAI TUNTAS		100%	14
NILAI BELUM TUNTAS		0%	0
KKM		75	

Tabel 6. Indikator Hasil Siklus II

NO	INDIKATOR	JUMLAH
1	Nilai terendah	75
2	Nilai tertinggi	90
3	Jumlah Nilai	1130
4	Nilai rata-rata	81
5	Banyaknya siswa dengan nilai > 75	14
6	Banyaknya siswa dengan nilai < 75	0
7	Prosentase siswa dengan nilai > 75	100%
8	Prosentase siswa dengan nilai < 75	0%

Tabel 7. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar dan Nilai Rata-rata

NO	KRITERIA	PRA SIKLUS		SIKLUS I		SIKLUS II	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Tuntas	2	15%	8	57%	14	100%
2	Belum Tuntas	12	85%	6	43%	0	0%
3	Rata-Rata	55		67		81	

Dari tabel di atas siswa yang nilainya 75 ke atas pada evaluasi sebelum perbaikan pembelajaran ada 2 siswa dari 14 siswa atau 15 %. Pada perbaikan pembelajaran siklus I terjadi peningkatan. Siswa yang mendapat nilai 75 ke atas menjadi 8 siswa atau 57 % dan pada perbaikan pembelajaran siklus II yang mendapat nilai 75 ke atas menjadi 14 siswa atau 100 %. Pada nilai rata-rata juga mengalami peningkatan yang signifikan, nilai rata-rata sebelum siklus adalah 55, nilai rata-rata pada siklus I yaitu 67. Sedangkan pada siklus II nilai rata-ratanya adalah 81 dan pada siklus II tidak diadakan perbaikan atau dilanjutkan ke siklus III karena semua siswa sudah tuntas.

Prasiklus Sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran, dari 14 siswa, hanya 2 siswa atau 15% yang mencapai ketuntasan belajar, sementara 12 siswa atau 85% belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum berhasil secara optimal. Setelah melakukan refleksi, ditemukan beberapa penyebab utama kegagalan dalam pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru kurang tepat, konsep yang dijelaskan kepada siswa masih bersifat abstrak, guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I guna meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Siklus I pada perbaikan pembelajaran siklus I, digunakan metode diskusi dengan setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan sebelum perbaikan. Dari 14 siswa, sebanyak 8 siswa (57%) mencapai ketuntasan belajar dengan nilai 75 ke atas, sementara 6 siswa (43%) masih belum tuntas. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 55 menjadi 67, menunjukkan kenaikan sebesar 12 poin. Namun, setelah refleksi, ditemukan beberapa penyebab kegagalan dalam perbaikan pembelajaran siklus I, yaitu:

- a. Jumlah kelompok diskusi terlalu banyak, sehingga kurang efektif.
- b. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa.

Selain itu, dalam metode diskusi, beberapa siswa yang pasif cenderung tidak peduli terhadap pembelajaran. Beberapa siswa justru bermain sendiri atau memperhatikan hal di luar kelas, yang berdampak pada kurangnya efektivitas pembelajaran. Karena masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan, maka peneliti memutuskan untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus II belajar merupakan suatu proses dan kegiatan yang berkelanjutan, bukan sekadar hasil atau tujuan akhir. Menurut (Hamalik 1994, 36), belajar tidak hanya sebatas mengingat, tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami perubahan perilaku. Pada perbaikan pembelajaran siklus II, peneliti menerapkan metode diskusi dengan mengurangi jumlah anggota kelompok menjadi 2-3 siswa per kelompok. Selain itu, peneliti juga menggunakan media pembelajaran dan alat peraga lainnya untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli bahwa penggunaan media pembelajaran dan alat peraga dapat mendukung proses pembelajaran. Menurut (Depdikbud 1997, 11), alat peraga berfungsi sebagai alat bantu yang dapat menunjukkan kreativitas guru maupun siswa, sehingga diharapkan dapat memperlancar serta meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa seluruh siswa (14 siswa) telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai 75 ke atas, dan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81. Melihat hasil yang sudah optimal, peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus III dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV dengan materi Negaraku Indonesia di MI Al-Hikmah Cengkong.

KESIMPULAN

Penggunaan metode Kooperatif *Think-Pair-Share* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi saat berdiskusi, sehingga mereka lebih termotivasi untuk memahami materi. Metode Kooperatif *Think-Pair-Share* juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar, yaitu dari 15% pada pra-siklus, meningkat menjadi 57% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II. Penggunaan media pembelajaran membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan interaktif. Media yang sesuai dengan perkembangan siswa mampu meningkatkan minat belajar mereka, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik. Persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran, menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2012. *Evaluasi Pembelajaran dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Basri, H. 2015. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, S. B. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan Kurikulum dalam Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.